

## KREATIVITAS ANAK DALAM MENGOLAH LIMBAH MENJADI KERAJINAN MELALUI AKSI 3R DI SD 29 DANGIN PURI KELOD

Ni Nyoman Juwita Arsawati<sup>1</sup>, Kadek Swastuti Lestari<sup>2</sup>, Putu Eva Ditayani Antari<sup>3\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Hukum, Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

\*Korespondensi: [evaditayaniantari@undiknas.ac.id](mailto:evaditayaniantari@undiknas.ac.id)

**ABSTRAK.** Masalah sampah semakin mengkhawatirkan seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan mengenalkan konsep pemilahan sampah sejak dini. Pengabdian Masyarakat ini mengusung tema edukasi lingkungan dengan pendekatan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) bagi siswa kelas 2 di SD 29 Dangin Puri Kelod. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak dalam memanfaatkan limbah menjadi barang bernilai guna sekaligus menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang diterapkan meliputi penyampaian materi edukatif tentang 3R, praktik membuat kerajinan dari bahan bekas, serta sesi presentasi hasil karya agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak dapat memahami dan menerapkan konsep 3R dengan baik. Mereka mampu menciptakan berbagai kerajinan unik serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan adanya program ini, diharapkan kesadaran lingkungan terus tumbuh sejak dini dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), edukasi lingkungan, kerajinan dari limbah

**ABSTRACT.** *The issue of waste is becoming increasingly concerning as human activities grow. One way to address this problem is by introducing the concept of waste sorting from an early age. This Community Service Program carries the theme of environmental education through the Reduce, Reuse, Recycle (3R) approach for 2nd-grade students at SD 29 Dangin Puri Kelod. This activity aims to foster children's creativity in transforming waste into useful crafts while instilling the habit of maintaining environmental cleanliness. The methods used include delivering educational material on the 3R concept, hands-on practice in making crafts from recycled materials, and presentation sessions to help students build their confidence in expressing their ideas. The results show that children can understand and apply the 3R concept well. They successfully created various creative crafts and improved their communication skills. With this program, it is hoped that environmental awareness will continue to grow from an early age and become an integral part of daily life.*

**Keywords:** 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), environmental education, crafts from waste

Terima **03 Maret 2025**

Terima dan di revisi **27 Mei 2025**

Disetujui **08 Juli 2025**

### PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan yang mendesak di Kota Denpasar. Menurut Dewi Regina et al., (2021), peningkatan produksi sampah setiap tahun memerlukan regulasi khusus untuk mengatasinya, terutama dalam hal pengurangan penggunaan plastik yang sering digunakan masyarakat saat berbelanja di pasar modern dan tradisional. Sampah plastik sulit terurai, tidak ramah lingkungan, dan dapat menyebabkan pencemaran di laut, udara, dan darat yang membahayakan kesehatan

masyarakat (Apriadi et al., 2024; Fayshal, 2024; Kibria et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis, seperti penerapan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018, untuk mengurangi peredaran plastik dan mendorong penggunaan tas belanja ramah lingkungan (Setyawati et al., 2021). Selain itu, data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, timbulan sampah di Indonesia mencapai 19,51 juta ton, dengan 6,47 juta ton di antaranya tidak terkelola dengan baik (Mustain et al., 2023). Hal ini diperparah dengan masih banyaknya sampah yang tidak



dipilah antara organik dan anorganik (Agustina et al., 2021). KLHK telah menyuarakan gerakan nasional untuk memilah sampah dari rumah sebagai upaya mengatasi masalah ini.

Permasalahan sampah merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak wilayah perkotaan, termasuk Desa Dangin Puri Kelod di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi berkontribusi pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap harinya (Ranno Marlany Rachman et al., 2024; Voukkali et al., 2024). Jika tidak dikelola dengan baik, penumpukan sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan estetika wilayah yang menurun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Denpasar telah menginisiasi program pemilahan sampah berbasis sumber. Sebagai tindak lanjut, Desa Dangin Puri Kelod secara rutin melaksanakan kegiatan kebersihan melalui program “Jumpa Berlian” yang merupakan singkatan dari Jumat Pagi Bersih Lingkungan (Ovitasari et al., 2022). Kegiatan ini difokuskan pada pembersihan saluran air dan lingkungan sekitar untuk mencegah banjir dan penyebaran penyakit, seperti demam berdarah dengue (Komang et al., 2024; Siregar et al., 2021).

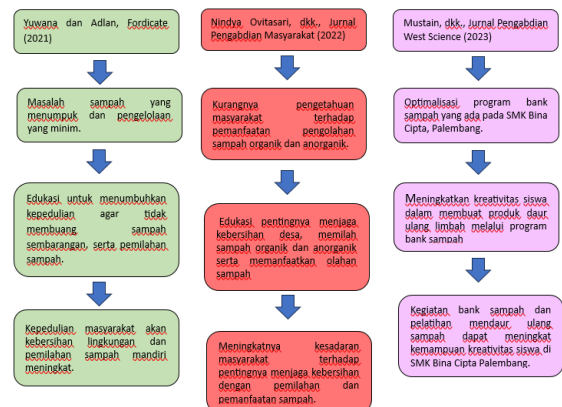
Selain itu, desa ini juga menggiatkan pendirian bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah yang lebih efektif. Bank Sampah Kayumas Kelod Bersemi, misalnya, didirikan atas inisiatif PKK dengan dukungan kepala lingkungan dan prajuru banjar (Negara & Senastri, 2024). Dengan adanya bank sampah ini, masyarakat didorong untuk memilah sampah sejak dari sumbernya, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan permasalahan sampah di Desa Dangin Puri Kelod dapat teratasi dengan baik, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruharganya.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang bertujuan mengurangi produksi sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih layak (Alqahtani & Zafar, 2023), dan mendaur ulang material yang dapat digunakan kembali, sebagaimana pengolahan sampah plastik menjadi barang produksi daur ulang yang

dapat dimanfaatkan kembali. (Nathan, et al., 2024)

Studi lain yang dipublikasikan (Yuwana & Adlan, 2021) menekankan pentingnya edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik kepada siswa sekolah dasar. Pemilahan sampah organik dan anorganik juga diperlukan oleh masyarakat umum agar tercipta lingkungan hidup yang nyaman serta bersih dan sehat. Kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pemilahan sampah organik dan anorganik tersebut menurut (Chaniago et al., 2023; Siregar et al., 2022) dapat menanggulangi terjadinya bencana alam seperti banjir dan serangan penyakit menular akibat lingkungan kotor. Penerapan konsep 3R di lingkungan sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Melalui edukasi dan praktik langsung, siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah dan mengembangkan kebiasaan peduli lingkungan (Cendana & Pramana, 2025; Ovitasari et al., 2022; Ramli et al., 2025). Kegiatan seperti pembuatan kerajinan dari limbah tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa (Mustain et al., 2023). Selain itu, aktivitas ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan. *State of The Art* dalam penelitian ini selanjutnya dapat ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. *State of The Art*

Kebaruan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini jika dibandingkan kegiatan edukasi 3R sebelumnya adalah lokasi pelaksanaannya yang menysasar sekolah dasar.

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pelestarian dan menjaga lingkungan yang bersih sejak dini, sehingga para siswa memiliki mindset bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap individu tanpa terkecuali. Pelaksanaan kegiatan pengabdian bukan hanya ceramah namun langsung mempraktikkan pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan yang berguna.

Kegiatan ini dilaksanakan pada SD 29 Dangri Kelod, sebagai institusi pendidikan dasar, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Melalui program “Aksi 3R: Kreativitas Anak dalam Mengolah Limbah menjadi Kerajinan”, sekolah ini berupaya mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya mengatasi permasalahan sampah dan membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Aksi 3R di SD 29 Dangri Kelod: Kreativitas Anak dalam Mengolah Limbah menjadi Kerajinan” mencakup aspek wilayah, peserta, dan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD 29 Dangri Kelod, dengan fokus pada siswa kelas 2 sebagai peserta utama. Selain itu, guru dan tenaga pendidik turut berperan dalam mendukung keberlanjutan edukasi 3R di sekolah. Mahasiswa pengabdian masyarakat bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman tentang konsep *Reduce, Reuse, Recycle*, serta membimbing siswa dalam membuat kerajinan dari limbah. Lingkup kegiatan meliputi edukasi 3R, praktik pembuatan kerajinan, presentasi hasil karya, serta evaluasi pemahaman siswa terhadap pengelolaan sampah.

Dari segi hasil yang diharapkan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dini. Melalui kegiatan kreatif ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi barang yang bernilai guna. Selain itu, kegiatan presentasi bertujuan untuk melatih keberanian dan kemampuan komunikasi siswa. Secara lebih luas, program ini juga berkontribusi dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, sekaligus menjadi model edukasi 3R bagi sekolah lain.

## METODE

Kegiatan usaha ini akan dilaksanakan mulai 13 Januari hingga 28 Februari 2025 di Dangin Puri Kelod, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali Untuk mencapai tujuan dari program Aksi 3R di SD 29 Dangin Puri Kelod: kreativitas anak dalam mengelolah limbah menjadi kerajinan ini, memiliki beberapa metode pelaksanaan yang digunakan adalah :

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Pada tahap ini, kita melakukan diskusi untuk menyusun konsep program, menentukan sasaran kegiatan, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Selain itu, ditentukan juga metode edukasi yang sesuai dengan usia siswa, seperti penggunaan media visual, praktik langsung, dan kegiatan interaktif. Tim juga mulai mengumpulkan bahan-bahan daur ulang yang akan digunakan dalam pembuatan kerajinan.

**Tabel 1.** Perencanaan Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal	Lokasi
Jumat, 24 Januari 2025	SD 29 Dangin Puri Kelod
Pukul : 08.00 – 12.00 wita	

### 2. Administrasi

Setelah perencanaan matang, tahap administrasi dilakukan untuk mendapatkan izin dari pihak SD 29 Dangin Puri Kelod serta menyusun dokumen pendukung. Mahasiswa mengajukan surat izin kegiatan kepada pihak sekolah, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, serta menyusun daftar perlengkapan yang dibutuhkan. Selain itu, pembuatan poster dan power point sederhana tentang 3R juga disiapkan agar dapat digunakan sebagai panduan dalam kegiatan edukasi.

### 3. Survei

Sebelum kegiatan utama dilaksanakan, dilakukan survei awal untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah terkait pengelolaan sampah. Mahasiswa mengamati kebiasaan siswa dalam membuang dan memilah sampah, serta menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep 3R. Survei ini juga mencakup wawancara singkat dengan guru untuk mengetahui apakah sekolah memiliki program terkait daur ulang



atau pengelolaan limbah. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pelaksanaan program agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan.



Gambar 2. Survei Kegiatan

#### 4. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan melibatkan serangkaian kegiatan utama, yaitu:

- Edukasi Konsep 3R: Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* melalui presentasi interaktif, video edukatif, serta diskusi kelompok.
- Praktik Pembuatan Kerajinan: Siswa diajak membuat kerajinan dari barang bekas dengan bimbingan mahasiswa. Beberapa contoh kerajinan yang dibuat antara lain tempat pensil dari botol plastik, hiasan dari kertas bekas, dan celengan dari kardus.
- Presentasi Hasil Kerajinan: Setelah menyelesaikan kerajinan, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian berbicara serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.



Gambar 3. Presentasi Hasil Kerajinan

#### 5. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku siswa dalam mengelola sampah, serta meminta umpan balik dari siswa dan guru mengenai manfaat kegiatan ini. Mahasiswa juga menyusun laporan kegiatan dan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar konsep 3R dapat terus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja “Aksi 3R di SD 29 Dangin Puri Kelod: Kreativitas Anak dalam Mengolah Limbah menjadi Kerajinan” bertujuan untuk mengedukasi siswa kelas 2 SD tentang pentingnya konsep *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* (3R) melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi singkat mengenai 3R, di mana siswa diajak memahami bagaimana cara mengurangi sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, serta mendaur ulang limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Edukasi disampaikan dengan metode yang menyenangkan, seperti diskusi interaktif dan permainan edukatif, agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik untuk menerapkan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mendapatkan pemahaman dasar, siswa diajak untuk membuat kerajinan tangan dari barang-barang bekas, seperti botol plastik, kertas bekas, dan kardus. Mahasiswa pengabdian masyarakat membimbing mereka dalam proses pembuatan serta memberikan contoh kerajinan yang dapat dibuat. Hasil

karya yang telah selesai kemudian dipresentasikan oleh masing-masing siswa di depan kelas, sebagai bentuk latihan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengolah limbah, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, dengan harapan kebiasaan ini dapat terus diterapkan di sekolah maupun di rumah.

Dalam pelaksanaan program Aksi 3R di SD 29 Dangin Puri Kelod, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman konsep 3R di kalangan siswa. Banyak siswa yang belum terbiasa mengolah limbah menjadi produk kreatif, sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif. Selain itu, ketersediaan bahan limbah yang aman dan layak untuk dijadikan kerajinan juga menjadi kendala. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide kreatif, sehingga hasil karya mereka masih cenderung seragam dan kurang inovatif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menarik serta variasi dalam contoh produk yang dibuat agar siswa lebih termotivasi untuk bereksperimen.

Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya tingkat partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan presentasi hasil kerajinan. Beberapa siswa masih merasa malu atau takut berbicara di depan kelas, sehingga sulit bagi mereka untuk menyampaikan ide secara verbal. Kurangnya pengalaman dalam berbicara di depan umum serta ketakutan akan kesalahan membuat mereka enggan berpartisipasi aktif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi dalam kelompok kecil sebelum presentasi di depan kelas. Dengan demikian, siswa dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dan terbiasa berbicara di depan umum secara bertahap.

Selain itu, kesadaran siswa dalam memilah sampah masih perlu ditingkatkan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih terlihat, dan tanpa adanya edukasi yang berkelanjutan, program ini berisiko tidak memberikan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, upaya keberlanjutan perlu dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pengadaan bank sampah di sekolah, workshop daur ulang secara berkala, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung edukasi 3R di

rumah. Sekolah juga dapat mengoptimalkan fasilitas pemilahan sampah yang sudah tersedia dengan cara memberikan pemantauan rutin dan apresiasi bagi siswa yang aktif memilah sampah dengan baik. Dengan sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua, program ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Aksi 3R di SD 29 Dangri Kelod: Kreativitas Anak dalam Mengolah Limbah menjadi Kerajinan" bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa sejak dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada konsep *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) sebagai langkah sederhana yang dapat mereka lakukan untuk mengurangi dampak negatif sampah di lingkungan sekitar. Edukasi ini diberikan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan sesi penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana konsep 3R dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana sampah dapat dikategorikan dan bagaimana cara memanfaatkannya kembali agar tidak mencemari lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah komunikasi dua arah, di mana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka tentang kebiasaan membuang sampah.

Setelah mendapatkan pemahaman dasar, anak-anak diajak untuk langsung mempraktikkan konsep 3R dengan membuat berbagai kerajinan dari limbah yang mudah ditemukan, seperti botol plastik, kardus bekas, dan kertas yang sudah tidak terpakai. Dalam kegiatan ini, mereka dibimbing untuk mengubah sampah menjadi barang yang lebih bernilai, seperti tempat pensil dari botol plastik atau hiasan dinding dari kertas bekas. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka cara mengurangi sampah, tetapi juga melatih kreativitas serta keterampilan motorik halus. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam membuat kerajinan. Mereka saling bekerja sama, berbagi ide, dan berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu, adanya bimbingan langsung dari mahasiswa membantu mereka memahami bahwa sampah bukan hanya sesuatu yang harus dibuang,

tetapi juga bisa dimanfaatkan menjadi barang yang berguna. Sikap ingin tahu yang tinggi dari anak-anak menjadi indikator positif bahwa metode yang digunakan cukup efektif dalam menanamkan pemahaman tentang 3R.

Setelah selesai membuat kerajinan, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum serta menjelaskan ide di balik kerajinan yang telah mereka buat. Presentasi ini juga menjadi ajang apresiasi terhadap usaha dan kreativitas mereka, sehingga semakin meningkatkan rasa bangga dan motivasi dalam menerapkan konsep 3R di kehidupan sehari-hari. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa mayoritas siswa memahami konsep 3R dan mulai menyadari pentingnya memilah serta memanfaatkan sampah dengan lebih bijak. Beberapa dari mereka bahkan menyampaikan keinginan untuk mengajak teman-teman dan keluarga mereka di rumah untuk melakukan hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan anak-anak secara aktif dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Selain manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami cara terbaik menyampaikan edukasi lingkungan kepada anak-anak. Pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis praktik terbukti lebih efektif dibandingkan hanya memberikan teori. Oleh karena itu, program serupa dapat terus dikembangkan di sekolah-sekolah lain dengan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Dengan adanya program ini, diharapkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah dapat terus berkembang sejak dini. Anak-anak yang telah mendapatkan edukasi ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan kecil yang membawa kebiasaan baik ke lingkungan sekitar mereka. Melalui langkah-langkah sederhana seperti memilah sampah dan mendaur ulang, mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.

Berikut adalah tabel perbandingan kondisi sebelum dan sesudah adanya program pengabdian masyarakat dengan tema "Aksi 3R di SD 29 Dangin Puri Kelod: Kreativitas Anak dalam Mengolah Limbah menjadi Kerajinan":

**Tabel 2.** Peningkatan sebelum dan sesudah program kerja

<i>Aspek</i>	<i>Sebelum Proker</i>	<i>Sesudah Proker</i>
Kesadaran Lingkungan	Anak-anak kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi sampah.	Anak-anak lebih sadar akan pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.
Pemahaman tentang 3R	Masih banyak siswa yang belum mengetahui konsep <i>Reduce, Reuse, Recycle</i> (3R).	siswa memahami dan mampu menjelaskan konsep 3R serta manfaatnya.
Kebiasaan Pengelolaan Sampah	Sampah sering dibuang sembarangan tanpa dipilah.	Siswa mulai memilah sampah dan berusaha mendaur ulang limbah yang dapat dimanfaatkan.
Kreativitas dalam Mengolah Limbah	Limbah dianggap tidak berguna dan langsung dibuang.	Anak-anak mampu mengolah limbah menjadi berbagai kerajinan yang bernilai guna.
Kepercayaan Diri	siswa masih malu atau ragu dalam mengungkapkan ide dan pendapat.	Melalui presentasi hasil karya, siswa lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas.
Antusiasme dalam Kegiatan Lingkungan	Kegiatan lingkungan dianggap kurang menarik dan membosankan.	Anak-anak lebih antusias mengikuti aktivitas terkait lingkungan karena dilakukan dengan cara kreatif dan menyenangkan.
Dampak ke Lingkungan Sekolah	Lingkungan sekolah sering terlihat kotor dengan sampah	Sekolah menjadi lebih bersih karena siswa mulai menerapkan



Partisipasi Orang Tua dan Guru	berserakan.  Kurangnya keterlibatan orang tua dan guru dalam mengajarkan pengelolaan sampah.	kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan memilahnya sesuai jenis.  Guru dan beberapa orang tua mulai mendukung serta mendorong anak-anak untuk menerapkan 3R di rumah.
--------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sebagai hasil dari program ini, siswa dan pihak sekolah memperoleh model pemecahan masalah yang efektif dalam mengelola limbah di lingkungan sekolah. Model ini mencakup pendekatan edukatif yang meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah, penerapan metode kreatif dalam mendaur ulang limbah menjadi produk bernilai guna, serta pembentukan kebiasaan berkelanjutan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan mengadopsi model ini, sekolah dapat terus menerapkan praktik 3R secara mandiri, melibatkan lebih banyak siswa dalam upaya kreatif, serta mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Model ini juga dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih hijau dan ramah lingkungan.

Luaran tambahan dari program ini tidak hanya mencakup peningkatan pemahaman konsep 3R dan kreativitas anak dalam mengolah limbah menjadi kerajinan, tetapi juga terbentuknya kesadaran lingkungan yang lebih mendalam di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Selama kegiatan, siswa menghasilkan berbagai kerajinan inovatif dari bahan daur ulang yang kemudian didokumentasikan melalui foto dan video sebagai bukti nyata perubahan perilaku. Modul pembelajaran interaktif tentang 3R yang dikembangkan juga menjadi luaran tambahan yang dapat digunakan oleh guru untuk menyempurnakan metode pembelajaran di sekolah, sehingga nilai-nilai pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan dapat terus ditanamkan.

Untuk memastikan keberlanjutan program, berbagai strategi telah dirancang agar kegiatan ini dapat berlanjut secara konsisten di masa mendatang. Program diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui pelatihan dan pendampingan bagi guru, sehingga edukasi tentang 3R tidak berhenti setelah program berakhir. Kerjasama dengan dinas lingkungan hidup, komunitas lokal, dan

lembaga terkait juga direncanakan untuk menyediakan dukungan sumber daya tambahan serta mengembangkan klub lingkungan di sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan nilai-nilai pengelolaan sampah dan kreativitas dalam mengolah limbah menjadi kerajinan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

"Aksi 3R di SD 29 Dangri Kelod: Kreativitas Anak dalam Mengolah Limbah menjadi Kerajinan" Untuk memastikan program ini berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang, diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Berikut adalah rekomendasi bagi setiap stakeholder yang terlibat:

1. Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru)  
Integrasi dalam Kurikulum Mengintegrasikan konsep 3R dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) serta Pendidikan Lingkungan Hidup. Pelatihan Guru Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara membimbing siswa dalam membuat kerajinan dari limbah. Fasilitas dan Sarana Pendukung Menyediakan ruang atau sudut kreatif di sekolah untuk praktik pengolahan limbah menjadi kerajinan.
2. Siswa  
Aktif Berpartisipasi Mengikuti kegiatan 3R dengan antusias dan menerapkan konsepnya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi Duta 3R Berperan sebagai agen perubahan di sekolah dan lingkungan sekitar dengan mengajak teman-teman untuk turut serta. Inovasi dalam Kerajinan Terus mengembangkan ide baru dalam mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat.
3. Orang Tua dan Wali Murid  
Dukungan di Rumah Mendorong anak-anak untuk menerapkan konsep 3R di rumah, misalnya dengan memilah sampah dan mendukung pembuatan kerajinan dari barang bekas. Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah Berkontribusi dalam pameran,



- kompetisi, atau workshop yang berkaitan dengan program ini. Sumbangan Material Menyediakan bahan bekas yang dapat digunakan untuk proyek kerajinan siswa.
4. Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Daerah  
Penyuluhan dan Edukasi Memberikan penyuluhan berkala kepada siswa dan guru mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R.  
Bantuan Sarana Mendukung pengadaan fasilitas seperti tempat pengolahan sampah mini atau alat daur ulang sederhana. Kebijakan Berkelanjutan Mengembangkan program kebijakan yang mendukung edukasi lingkungan di sekolah-sekolah lain.
  5. Komunitas dan Lembaga Sosial  
Pendampingan dan Pelatihan Membantu dalam memberikan pelatihan kepada siswa dan guru dalam pengolahan limbah menjadi produk kreatif. Kolaborasi dalam Pameran dan Event Berpartisipasi dalam penyelenggaraan pameran atau bazar hasil kerajinan berbahan daur ulang. Jaringan Pemasaran: Membantu memasarkan hasil karya siswa agar memiliki nilai ekonomi dan memberikan motivasi lebih.
  6. Sektor Swasta dan Dunia Usaha  
Program CSR (Corporate Social Responsibility) Mendukung program ini melalui dana bantuan atau penyediaan alat daur ulang. Kemitraan dalam Pemasaran: Membantu dalam memasarkan produk kreatif hasil karya siswa agar dapat dijual atau dipamerkan secara lebih luas. Sponsor dalam Kegiatan Sekolah: Memberikan dukungan dalam bentuk hadiah atau beasiswa bagi siswa yang berprestasi dalam program 3R.

### SIMPULAN

Program “Aksi 3R di SD 29 Dangri Kelod” bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa sejak dini melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Program ini mengajarkan anak-anak cara mengolah limbah menjadi kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai estetika. Selain itu, siswa juga didorong untuk mempresentasikan hasil karyanya, sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri mereka. Agar manfaat program ini dapat terus dirasakan, diperlukan

strategi keberlanjutan yang memastikan kegiatan ini tetap berjalan meskipun program awal telah selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Putu, N., & Aprinica, I. (2021). The effect of regulations on using disposable plastic in community and tourism behaviors in Denpasar, Bali. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 07(01), 33–38. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v7i1>
- Akbar LP, N., Sari, I., Zahra, A., Puspa M, K., Dedi M, A., & Sari, F. (2024). Kreativitas Dalam Mengelolah Sampah Plastik. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ, November*, 3–6.
- Alqahtani, F. K., & Zafar, I. (2023). Construction of Green Concrete Incorporating Fabricated Plastic Aggregate from Waste Processing. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su15054114>
- Apriadi, B. F., Setiawan, R. P., & Firmansyah, I. (2024). Policy scenario of plastic waste mitigation in Indonesia using system dynamics. *Waste Management and Research*, 42(11), 1008–1018. <https://doi.org/10.1177/0734242X241231396>
- Cendana, V. A., & Pramana, I. B. G. A. Y. (2025). Increasing Environmental Awareness Through Socialization of Sorting Organic and Non-Organic Waste in Ubung Village. *Pkm-P*, 9(1), 147–152. <https://doi.org/10.32832/jurma.v9i1.2624>
- Chaniago, E., Lubis, A., & Ani, N. (2023). Penyuluhan menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat di Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(1), 153–156. <https://doi.org/10.54123/DEPUTI.V3I1.234>
- Dewi Regina, B., Rezty, A. W., Kurniawan, W., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Limbah



- Plastik Untuk Karya Seni Rupa Khas Kabupaten Malang Pada Pembelajaran Sbdp Di Sdm 8 Dau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 350–358. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V2I2.1771>
- Fayshal, M. A. (2024). Current practices of plastic waste management, environmental impacts, and potential alternatives for reducing pollution and improving management. *Heliyon*, 10(23), e40838. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40838>
- Kibria, M. G., Masuk, N. I., Safayet, R., Nguyen, H. Q., & Mourshed, M. (2023). Plastic Waste: Challenges and Opportunities to Mitigate Pollution and Effective Management. *International Journal of Environmental Research*, 17(1), 20. <https://doi.org/10.1007/s41742-023-00507-z>
- Komang, I., Sila Dharma, A., & Sudirman, N. (2024). PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK DESA SELAT DALAM MEMBUAT KERAJINAN TANGAN DARI SAMPAH PLASTIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO YOUTUBE. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 281–292.
- Mustain, M. N., Udin, J., Ningrum, L. A., Aulia, I., Qudsiyah, H., Arieny, M., & Sofia. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Membuat Produk Daur Ulang Limbah Melalui Program Bank Sampah di SMK Bina Cipta Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 393–405. <https://doi.org/10.58812/JPWS.V2I6.387>
- Negara, I. D. G. A. P., & Senastri, N. M. J. (2024). Environmental Law Enforcement in Waste Management Based on Good Environmental Governance Principles in Denpasar City. *Jurnal Hukum Prasada*, 11(1), 9–15. <https://doi.org/10.22225/jhp.11.1.2024.9-15>
- Ovitasari, K. S. N., cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357. <https://doi.org/10.20527/BTJPM.V4I2.4986>
- Ramli, R., Evangelista, L., Fardani S., F., Rachmat, A., & Susyani, N. (2025). Edukasi Lingkungan melalui Penyuluhan dan Praktik: Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Curug Layung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(2), 180–190. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i2.911>
- Ranno Marlany Rachman, P., Rahman Rustan, F., Ermawati Rahayu, D., Artanto Ampangallo, B., Aryadi, A., Safar, A., Arifuddin Iskandar, A., Badrun, B., & Gusti Editor Muhammad Riadi Harimuswarah, S. (2024). *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Pekotaan "Strategi dan Implementasi."* Tohar Media.
- Setyawati, N. L. Y., Wijaya, I. K. K. A., & Suryani, L. P. (2021). Pelaksanaan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 2(3), 501–506. <https://doi.org/10.22225/juinhum.2.3.4127.501-506>
- Siregar, Z. H., Mawardi, M., & Rigitta, P. (2021). Pengembangan dan Potensi Green Technology sebagai Energi Masa depan di Masyarakat. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.54123/deputi.v1i1.51>
- Siregar, Z. H., Mawardi, M., Widarma, A., & Rigitta, P. (2022). Project Based Learning di Provinsi Kepulauan Riau melalui program pejuang muda 2021 untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.108>
- Voukkali, I., Papamichael, I., Loizia, P., & Zorpas, A. A. (2024). Urbanization and solid waste production: prospects and challenges. *Environmental Science and Pollution Research International*, 31(12), 17678–17689. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27670-2>



Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021).  
Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan  
Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa  
Pecalongan Bondowoso. *FORDICATE*,  
*1*(1), 61–69.  
[https://doi.org/10.35957/FORDICATE.V  
1I1.1707](https://doi.org/10.35957/FORDICATE.V1I1.1707)

